

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pada bab ini penulis akan memaparkan simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai perkembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis tahun 1976 – 2010. Simpulan adalah sebagai analisa dari temuan-temuan hasil penelitian tentang hal-hal yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda II, antara lain pertama, latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Kedua, mengenai gambaran kehidupan Pondok Pesantren Miftahul Huda II di Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis. Ketiga, pandangan masyarakat terhadap keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda II Desa Bayasari Kecamatan Jatinagara Kabupaten Ciamis serta pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda II terhadap lingkungan sekitar.

Pertama, Pondok Pesantren Miftahul Huda II didirikan pada tanggal 1 November 1976 oleh K.H. Umar Nawawie (Apa) dan Hj. Neneng Mudrikah (Amah). Pada awal berdirinya bangunan pesantren belum memiliki pondok dan bangunan sekolah formal seperti sekarang. Mulanya bangunan pesantren hanya berupa rumah yang terbagi menjadi dua ruangan yaitu tempat tinggal kiai dan musholla untuk belajar santri. Pondok Pesantren Miftahul Huda II berkembang pesat dari tahun ke tahun. Bahkan sampai saat ini Pondok Pesantren Miftahul Huda II semakin maju dan berkembang. hal tersebut ditandai dengan semakin luasnya bangunan pesantren serta upaya pesantren dalam memodernisasi pendidikannya dengan mendirikan sekolah formal di lingkungan pesantren dan membenahi kurikulum dengan menambahkan ilmu pengetahuan umum di samping pengetahuan agama.

Kedua, Pondok Pesantren Miftahul Huda II tetap mempertahankan sistem pendidikan tradisionalnya dengan mengkaji kitab-kitab klasik sebagai pembelajaran utamanya. Pada awalnya pondok pesantren menggunakan pola pendidikan salafiyah yang hanya mengkaji kitab-kitab klasik terutama kitab kuning. Pada perkembangan selanjutnya Pondok Pesantren Miftahul Huda II mengadakan inovasi dengan melakukan modernisasi terhadap kurikulumnya. Pada kurikulum pembelajaran selain pengkajian kitab-kitab klasik juga ditambahkan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan untuk menciptakan lulusan dan kader-kader santri yang kreatif. Selain itu Pondok Pesantren Miftahul Huda II juga membangun sekolah formal di lingkungan pesantren sehingga mempengaruhi tidak hanya dalam kurikulum, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Tetapi juga terjadi pembagian kelas menjadi santri takhasus dan santri plus yang memiliki perbedaan dalam materi pembelajarannya.

Ketiga, menurut pandangan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Miftahul Huda II memberikan pengaruh terhadap adanya perubahan perilaku dalam kehidupan masyarakat khususnya masyarakat Desa Bayasari. Dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Bayasari pesantren menjadi tempat untuk menambah ilmu pengetahuan agama, dan sebagai rujukan untuk menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan hukum-hukum keagamaan. Sosok kiai yang memiliki kharisma dan termasyhur pun menjadi panutan bagi masyarakat untuk menjadikannya sosok yang sangat dihormati, patut di contoh dan dituakan. Kiai juga menjadi sosok yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan daerah.

Keempat, pengaruh keberadaan Pondok Pesantren Miftahul Huda II terhadap lingkungan sekitar yang dirasakan positif oleh masyarakat Desa Bayasari. Sehingga memunculkan sikap kepedulian dari masyarakat untuk bersama-sama dengan pihak pesantren memajukan dan mengembangkan Pondok Pesantren Miftahul Huda II.

Pengajaran formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren tradisional ialah pengajaran kitab-kitab Islam klasik, terutama karangan-karangan ulama yang pada umumnya berbahasa Arab. Tujuan utamanya adalah untuk mendidik calon-calon ulama. Sedangkan sekarang kebanyakan pesantren telah memasukkan pembelajaran pengetahuan umum sebagai suatu bagian penting dalam pendidikan pesantren. Begitu pula yang diterapkan di Pondok Pesantren Miftahul Huda II.

Metode pembelajaran yang digunakan di Pondok Pesantren Miftahul Huda II tidak jauh berbeda dengan pesantren lainnya yaitu *sorogan*, *bandongan*, *halaqah*, hafalan dan diskusi. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda II dilakukan secara lisan dan tertulis. Tes lisan digunakan karena dianggap efektif untuk memberikan penilaian secara langsung. Melalui tes lisan Kiai atau Ustadz dapat mengetahui secara langsung bagaimana kemampuan santri dalam menghafal materi pelajaran yang telah diajarkan. Apalagi pelajaran agama yang berupa praktek dan tidak dapat di ukur dengan penilaian secara tertulis. Evaluasi pembelajaran di Pondok Pesantren Miftahul Huda II juga menggunakan tes tertulis berupa tes pada setiap akhir semester dan pada tingkat akhir dengan mewajibkan santrinya menulis karya ilmiah. Karya ilmiah menjadi salah satu syarat kelulusan bagi santri dan untuk memperoleh ijazah sebagai bukti lulus.

Seorang santri dapat dikatakan lulus apabila santri tersebut telah menyelesaikan tingkatan kelas. Terdapat empat tingkatan kelas yang harus dilalui yaitu *idad*, *'ibtida*, *tsanawi*, dan *ma'had aly*. Untuk dapat naik kelas seorang santri harus menyelesaikan kitab tertentu dan materi yang diajarkan pada setiap tingkatan, jika tidak maka santri tersebut tidak dapat melanjutkan ke tingkatan yang selanjutnya.

Pondok Pesantren Miftahul Huda II merupakan salah satu dari sekian pesantren yang melakukan modernisasi dalam sistem pendidikannya. Pengembangan kurikulum yang tidak terikat oleh aturan pemerintah menjadikan pesantren menjadi lembaga yang independen dalam menyusun kurikulumnya sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari pondok pesantren yang bersangkutan. Keberadaan Pondok Pesantren

Miftahul Huda II yang terus berkembang dan maju menunjukkan bahwa pesantren ini bertahan mengikuti perkembangan zaman.

5.2 Saran

Dengan penyusunan skripsi ini penulis mengharapkan agar Pondok Pesantren Miftahul Huda II hendaknya menjadi lembaga pendidikan yang dikembangkan oleh semua pihak, baik oleh Pondok Pesantren Miftahul Huda sendiri, masyarakat, maupun pemerintah daerah. Pengembangan Pondok Pesantren Miftahul Huda II ini dapat dilakukan dengan mengadakan koordinasi dengan pemerintah kabupaten Ciamis, agar pondok pesantren ini tidak hanya dikenal di Kabupaten Ciamis saja. Perlu adanya kerja sama dengan lembaga terkait, sehingga dapat bersama-sama meningkatkan pendidikan terutama pemahaman terhadap agama islam serta aplikasinya dalam kehidupan bermasyarakat.

- 1) Pihak Pondok Pesantren Miftahul Huda II disarankan agar tetap melakukan pengembangan terhadap program pendidikannya agar Pondok Pesantren Miftahul Huda dapat lebih di terima oleh berbagai lapisan masyarakat.
- 2) Pondok Pesantren Miftahul Huda II disarankan agar terus melibatkan masyarakat Desa Bayasari untuk membantu mengembangkan Pondok Pesantren Miftahul Huda II.
- 3) Skripsi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan referensi bagi Pondok Pesantren Miftahul Huda sendiri, masyarakat, pemerintah daerah, serta pihak lain yang berkepentingan dalam upaya mempelajari karakteristik pesantren *Salafiyah* yang sudah mengalami modernisasi, khususnya di daerah Kabupaten Ciamis, upaya pengembangan dan upaya untuk mempertahankan keberadaan pesantren tersebut.
- 4) Diharapkan skripsi ini juga dapat berkontribusi penting dalam pembelajaran sejarah. Skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi

pengembangan pelajaran sejarah lokal di sekolah khususnya di Kabupaten Ciamis, sehingga peserta didik dapat lebih mengenal sejarah daerahnya dan sejarah perkembangan agama Islam di Kabupaten Ciamis, khususnya di Kecamatan Jatinagara.